

PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING TERHADAP PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN

Oleh:

Selly Grace Clodya¹, Fitriani Harahap², Mariyatul Kubtiyah Ritonga³

Email: clodya1206@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa pendidikan akuntansi IPTS. Rendahnya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilihat dari cara mahasiswa menjawab pernyataan yang telah di isi. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 22 orang dan sampel 22 orang dengan menggunakan teknik pengambilan data total sampling. Angket dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan analisis dapat ditemukan a. Rata-rata pembelajaran *micro teaching* adalah 68,18 dengan kategori (cukup) dan b. Rata-rata praktik pengalaman lapangan (ppl) adalah 52,50 dengan kategori (kurang). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *paired sample t test* (SPSS V 22), hasilnya menunjukkan nilai signifikan 0,05, ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran *micro teaching* terhadap praktik pengalaman lapangan (ppl) mahasiswa pendidikan akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

Kata kunci : Pembelajaran *micro teaching*, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah salah satu usaha manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan suatu sektor pembangunan nasional yang memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu kebutuhan penting bagi setiap individu. Mutu pendidikan harus lebih ditingkatkan demi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembelajaran adalah proses utama pendidikan. Dalam hal ini, interaksi guru dan peserta didik secara dialogis dan kritis merupakan penentu efektivitas program pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang efektif, sesuai dengan spirit reformasi dan dinamisasi pendidikan nasional. Salah satu permasalahan pendidikan yang langsung berhadapan dengan peserta didik adalah pembelajaran. Rendahnya kualitas pembelajaran berdampak pada rendahnya kualitas sumber manusia yang dihasilkan.

Guru sebagai pengajar atau pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Selain itu guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru yang

berkompeten profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses KBM. Terdapat 4 kompetensi mengajar yang harus di kuasai oleh seorang tenaga pendidik yang dirumuskan sesuai Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 bab IV Pasal 10, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktik sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah mitra atau di tempat latihan lainnya. Bagi mahasiswa lembaga pendidikan guru, PPL adalah muara dari seluruh program pendidikan yang dihayati sepanjang masa belajarnya.

Perlu di analisis faktor pendorong peningkatan kualitas guru guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah dengan menganalisis kompetensi para calon guru seperti mahasiswa keguruan. Peningkatan kompetensi dapat diperoleh mahasiswa melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pada setiap pendidikan calon guru, perlu diselenggarakan praktik keguruan yang dikemas dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Sebelum sampai pada tahap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pihak kampus membekali mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan sebagai calon seorang guru dengan membuat mata kuliah Micro Teaching. Micro Teaching merupakan suatu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh semua calon guru. Kegiatan *micro teaching*, pada perguruan tinggi sebagai bagian dari perguruan tinggi, menempati posisi vital dalam kegiatan perkuliahan, terutama dalam membekali mahasiswa semester VI untuk memiliki segenap kompetensi keguruan melalui kegiatan simulasi mengajar. Simulasi mengajar adalah kegiatan belajar mengajar mahasiswa secara berkelompok dalam ruang (*Micro Teaching*) untuk mengembangkan bakat dan kemampuan serta keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebelum terjun langsung ke dunia nyata sekolah. Pengajaran mikro (*micro teaching*) merupakan salah satu bentuk model praktik kependidikan atau pelatihan mengajar bagi calon guru di kampus.

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh dari 10 mahasiswa pendidikan akuntansi yang telah melaksanakan PPL, menyatakan bahwa masih banyak kendala yang dihadapi mahasiswa pada saat melaksanakan PPL, dimana kendala tersebut menyebabkan tidak maksimalnya proses kegiatan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa. Adapun kendala yang dihadapi oleh beberapa mahasiswa pendidikan akuntansi pada saat PPL antara lain: (a) keadaan saat ini yang kurang kondusif membuat proses belajar-mengajar di sekolah terganggu, sehingga menyebabkan kurangnya interaksi antara mahasiswa PPL dan siswa; (b) kurangnya tingkat percaya diri yang dimiliki oleh mahasiswa PPL; (c) kesulitan dalam mengendalikan kelas; dan (d) kurang mampu dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 1
Persentase Data Permasalahan

No	Kendala	Persen (%)
1	Kurang mampu dalam membuat RPP	20
2	Kurang dalam hal berinteraksi dengan siswa	50
3	Kurang mampu dalam mengelola kelas	30

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut; diketahui dari 22 jumlah mahasiswa semester VI Pendidikan Akuntansi pada saat PPL masih kurang memuaskan, dimana 20% dari 22 mahasiswa kurang mampu dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 50% dari 22 mahasiswa masih kurang dalam hal berinteraksi atau berkomunikasi dengan siswa, 30% dari 22 mahasiswa pendidikan akuntansi masih kurang dalam hal mengelola kelas pada saat pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan di atas, maka apabila masalah tersebut tidak segera ditangani maka tidak tertutup kemungkinan bagi mahasiswa sebagai calon guru tidak memadai untuk menjadi guru yang profesional, maka dalam hal ini sangat diperlukan pengkajian yang lebih mendalam sehingga diperoleh solusi ataupun pemecahan dari masalah tersebut agar tercapai tujuan pendidikan yang di harapkan.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah di uraikan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Akuntansi IPTS.**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus IPTS yang beralamat di Jl. Sutan Moh. Arif, Batang Ayumi Jae, Padangsidempuan Utara. Yang di pimpin oleh bapak Drs. H. Mhd. Nau Ritonga, selaku rektor di IPTS. Dan ibu Mariyatul Kubtiyah Ritonga, S.Pd.,M.Si, selaku dosen matakuliah micro teaching di IPTS. Alasan penulis memilih kampus IPTS sebagai tempat penelitian adalah karena sepengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran micro teaching terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di IPTS. Disamping itu penulis juga menemukan masalah rendahnya nilai micro teaching yang di dapatkan oleh mahasiswa. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan dilakukan pada bulan Maret-Mei 2021.

Peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu metode untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau pada masa lampau. Untuk mengetahui keterkaitan kedua variabel maka digunakan metode korelasional yang bertujuan untuk melihat keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y, penetapan metode deskriptif dan korelasi sebagai metode dalam penelitian ini, bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan antara kedua variabel dan untuk melihat hubungan antara kedua variabel penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa pendidikan akuntansi di IPTS yang telah menyelesaikan mata kuliah *micro teaching* di semester VI dengan jumlah mahasiswa 22 orang. Melihat jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan total sampling artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Peneliti menyimpulkan bahwa total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Maka penulis mengambil sampel adalah Program Studi Pendidikan Akuntansi Smester VI T/A 2017 IPTS dengan jumlah 22 orang.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti lebih dulu menyusun instrumen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *micro*

teaching (variabel X) dan variabel terikat adalah praktik pengalaman lapangan (ppl) (variabel Y). Sebelum menyusun instrumen, peneliti terlebih menetapkan definisi dari kedua variabel yaitu pembelajaran *micro teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pembelajaran *micro teaching* (X) merupakan salah satu bentuk model praktik kependidikan atau pelatihan mengajar bagi calon guru di kampus, dimana pembelajaran ini berguna bagi mahasiswa untuk kesiapan mengikuti praktik pengalaman lapangan (ppl) serta mewujudkan calon guru yang profesional. Sebelum menyusun instrumen, peneliti terlebih dulu menetapkan definisi operasional dari kedua variabel yaitu pembelajaran *microteaching* dan praktik pengalaman lapangan (ppl). Untuk mengukur variabel diatas, maka peneliti menetapkan indikator variabel X sebagai berikut: (a) keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran; (b) keterampilan dasar menjelaskan; (c) keterampilan dasar bertanya; (d) keterampilan dasar memberikan penguatan; (e) keterampilan dasar mengelola kelas. Sedangkan variabel Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk kelompok mata kuliah profesi pada program studi kependidikan yang bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan dan sebagai wahana untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan untuk mendapatkan data tentang penguatan yang diberikan guru. Adapun jumlah pernyataan yang dibuat dalam angket adalah 40 butir pernyataan. Maka dalam hal ini instrumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan dua pilihan yaitu ya (skor 5) atau tidak (skor 0). Dalam penelitian ini dilakukan tahapan pengolahan data atau analisa data, dalam hal ini penulis menggunakan dua tahapan yaitu:

Analisis Deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yang meliputi, perhitungan nilai mean (rata-rata), median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. Analisis Inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sedangkan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (k_d).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sardiman *micro teaching* adalah meningkatkan performance yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan mengelola interaksi belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah “mengemukakan bahwa *micro teaching* merupakan ciri utamanya dan berusaha untuk menyederhanakan secara sistematis keseluruhan proses belajar mengajar yang ada.” Menurut Samion pengajaran *micro* merupakan salah satu cara latihan mengajar atau

melatih yang diisolasikan agar keterampilan mengajar dasar yang sederhana dengan mudah dapat dikuasai. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* adalah suatu kegiatan mengajar dimana mahasiswa di latih agar mampu tampil di depan kelas sebagai calon seorang guru yang profesional dan mampu mengelola keadaan kelas, dalam analisis data tersebut maka diperoleh nilai rata-rata (mean) 68,18 apabila dikonsultasikan pada tabel penilaian yang ditetapkan pada tabel 4 Bab III, maka posisi pembelajaran *micro teaching* masuk pada kategori “Cukup”, yang artinya pembelajaran *micro teaching* berjalan dengan baik.

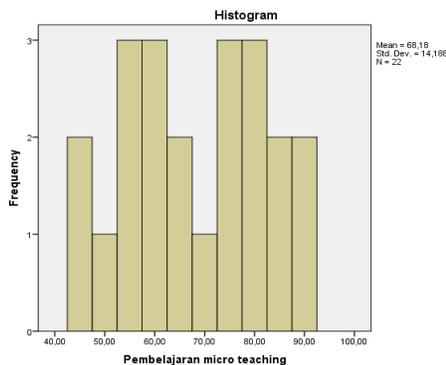
Menurut Hamalik dalam jurnal (Fanani, 2016:227), Praktik pengalaman Lapangan (PPL) adalah serangkaian kegiatan yang di prograamkan bagi siswa atau mahasiswa calon guru, yang meliputi, baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Wardani dalam jurnal (Fanani, 2016:227) menyatakan bahwa; “seorang mahasiswa PPL calon guru pemula minimal harus menguasai empat kompetensi guru, yaitu penguasaan bahan ajar, penguasaan program pembelajaran, penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran, dan kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa”.

Berdasarkan pada perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dalam analisis data tersebut maka diperoleh nilai rata-rata (mean) 52,50 apabila di konsultasikan pada tabel penelitian yang ditetapkan pada tabel 4 Bab III, maka posisi praktik pengalaman lapangan (ppl) masuk pada kategorin “Kurang”, artinya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) kurang berjalan dengan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

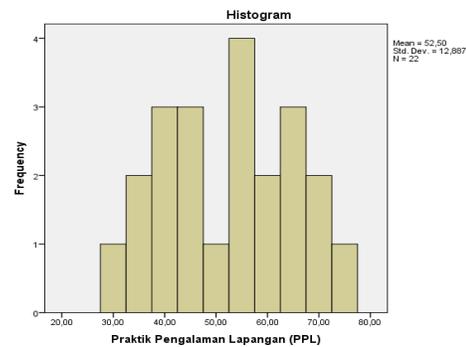
Berdasarkan hasil output SPSS V 22 di atas untuk pengujian hipotesis variabel pembelajaran *micro teaching* (X) diperoleh indeks Uji t 4,505 sedangkan T_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 1 = 22 - 1 = 21$ yaitu sebesar 1,721 dengan nilai signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran *micro teaching* (X) berpengaruh secara signifikan yang berarti bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan terhadap 22 responden maka data tersebut di analisis untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran *micro teaching* terhadap praktik pengalaman lapangan (ppl). Data yang diperoleh dari data penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif diperoleh dari hasil angket. Pengolahan data kuantitatif menggunakan bantuan *Software SPSS V 22*. Kedua data tersebut diolah dan dianalisis guna memperoleh hasil penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel X yakni pembelajaran *micro teaching* melalui

indikator yang telah ditetapkan dengan mengajukan 20 butir pernyataan angket yang diperoleh nilai yang menyebar dari nilai terendah yaitu 45 sampai nilai tertinggi 90. Berdasarkan analisis data maka diperoleh nilai rata-rata (mean) 68,18 dengan jumlah responden 22 orang, apabila dikonsultasikan pada tabel penilaian yang ditetapkan pada tabel 4 Bab III, maka posisi pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap praktik pengalaman lapangan (ppl) mahasiswa pendidikan akuntansi IPTS masuk pada kategori “Cukup”, artinya pembelajaran *micro teaching* berjalan dengan baik. Kemudian dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai tengah (median) adalah 67,50, sedangkan nilai yang sering muncul (modus) 55,00 dengan nilai tertingginya 90 dan nilai terendahnya 45 dan jumlah keseluruhan adalah 1500 dengan membandingkan antara nilai rata-rata 68,18 dengan nilai tengah (median) yaitu 67,50 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pembelajaran *micro teaching* lebih besar daripada nilai tengah (median). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram sebagai berikut adalah :



Berdasarkan analisis data tersebut maka diperoleh nilai rata-rata (mean) 52,50 dengan jumlah responden 22 orang, apabila dikonsultasikan pada tabel penilaian yang ditetapkan pada tabel 4 Bab III, maka posisi pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa pendidikan akuntansi IPTS masuk pada kategori “Kurang”, artinya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) kurang berjalan dengan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai tengah (median) adalah 55,00, sedangkan nilai yang sering muncul (modus) 55,00 dengan nilai tertingginya 70 dan nilai terendahnya 35 dan jumlah keseluruhan adalah 1155 dengan membandingkan antara nilai rata-rata 52,50 dengan nilai tengah (median) yaitu 55,00 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) lebih kecil daripada nilai tengah (median). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram sebagai berikut :



Berdasarkan hasil output SPSS tabel regresi berganda, maka perolehan persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

1. Konstanta sebesar 8,548 menyatakan bahwa jika tidak ada Pembelajaran *micro teaching* maka nilai praktik pengalaman lapangan (ppl) mahasiswa pendidikan akuntansi IPTS akan tetap sebesar 8,548.
2. Koefisien regresi sebesar 0,645 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pembelajaran *micro teaching*, maka akan meningkatkan praktik pengalaman lapangan (ppl) mahasiswa pendidikan akuntansi IPTS sebesar 0,645 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya tetap. Berdasarkan hasil output SPSS V 22 untuk pengujian hipotesis variabel pembelajaran *micro teaching* (X) diperoleh indeks Uji t 4,505 sedangkan T_{tabel} sebesar 1,721 dengan nilai signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran *micro teaching* (X) berpengaruh secara signifikan yang berarti bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil output SPSS V 22 di atas, diketahui bahwa nilai korelasi (R) yang dihasilkan adalah 0,710. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel pembelajaran *micro teaching* (X) terhadap variabel praktik pengalaman lapangan (Y) karena nilai Korelasi sebesar 0,710 mendekati angka 1. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,504. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *micro teaching* secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 50,4% terhadap praktik pengalaman lapangan (ppl) mahasiswa pendidikan akuntansi IPTS. Sedangkan sisanya sebesar 40,6% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima dan disetujui kebenarannya, artinya faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pengalaman lapangan (ppl) sebesar 50,4% di pengaruhi oleh pembelajaran *micro teaching*, dimana pada pengujian hipotesis variabel pembelajaran *micro teaching* (X) diperoleh indeks Uji t 4,505 sedangkan T_{tabel} sebesar 1,721 dengan nilai signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran *micro teaching* (X) berpengaruh secara signifikan yang berarti bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yang bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran *Micro Teaching* terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Akuntansi IPTS, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran pembelajaran *micro teaching* mahasiswa pendidikan akuntansi IPTS, telah dilaksanakan sesuai dengan pemenuhan kebutuhan tambahan fasilitas ruang *micro teaching* juga untuk memenuhi tujuan dilaksanakannya simulasi mengajar dan diperoleh skor rata-rata 68,18 yang berada pada kategori “cukup”. Artinya bahwa dalam pembelajaran *micro teaching* tersebut mahasiswa sangat memahami dan menguasai tentang keterampilan guru untuk berlatih mempraktikkan keterampilan dasar mengajar dalam proses belajar mengajar.
2. Gambaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa pendidikan akuntansi IPTS. Hasil yang di dapat oleh peneliti di IPTS diperoleh nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 35. Setelah dilakukan perhitungan pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 52,50, nilai tengah (median) sebesar 55,00 dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 55 yang berada pada kategori “kurang”. Artinya bahwa dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) guru yang kompeten profesional akan lebih mampu menciptakan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses kegiatan belajar mengajar.
3. Adapun pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *micro teaching* terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa pendidikan akuntansi IPTS , sebagai hasil melakukan pengolahan

data melalui SPSS dan pengujian hipotesis diperoleh uji t sebesar 4,505. Hasil pengujian hipotesisnya yakni diperoleh nilai signifikan F_{change} lebih kecil dari hasil nilai α ($0,000 < 0,05$) sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *micro teaching* terhadap praktik pengalaman lapangan (ppl) mahasiswa pendidikan akuntansi IPTS”.

5. REFERENSI

- Hamalik, Oemar. 2005. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamarah Syaiful B. 2002. *Micro Teaching*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman AM. 2005. *Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardhani. 1994. *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Direktorat.